

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Teori Akomodasi

Menurut Matthews (1997:5) mengemukakan bahwa akomodasi adalah cabang sosiolinguistik yang menelaah penyesuaian penyesuaian yang dilakukan pewicara dalam mengadaptasikan atau mengakomodasi tuturannya dalam merespon mitra tutur yang misalnya adalah penutur dialek lain. Hal tersebut dikemukakan juga oleh Asher dan Simpon (1994) yang mengatakan bahwa akomodasi adalah penyesuaian tuturan seseorang atau perilaku komunikatif bersemuka lainnya ke arah perilaku orang-orang dengan siapa dia berinteraksi atau ke arah mitra tutur.

Akomodasi bahasa merupakan penyesuaian antara satu individu dalam berkomunikasi dengan individu lainnya. Akomodasi bahasa biasanya terjadi karena memiliki berbagai macam penutur yang berbeda budaya pada suatu lingkungan pada saat berinteraksi serta komunikasi dengan orang lain dari suatu daerah di daerah tersebut, bahasa menjadi kepentingan di kalangan masyarakat dimulai dari memberikan pesan, informasi serta berbicara dengan masyarakat, memotivasi seseorang serta untuk kepentingan pribadi bahasa, bahasa menunjukkan bahwa bangsa dan masyarakat hidup di dalamnya, bahasa adalah suatu pembeda seseorang saat berkomunikasi dengan seseorang atau makhluk hidup lainnya.

Bahasa juga merupakan individu lain, bahasa juga dapat membedakan seseorang dengan orang lain pada saat berada di lingkungan multibahasa pada saat berinteraksi. Fungsi dasar bahasa adalah mengembangkan akal budi karena bahasa bukan hanya sebagai alat komunikasi namun bahasa juga sebagai pembeda dan juga membedakan suatu bahasa dengan bahasa lainnya dari negara maupun dari daerah lainnya, karena yang kita ketahui bahwa Indonesia merupakan negara yang mempunyai sangat banyak ragam bahasa, suku, ras, etnis serta agama. Jadi sangat banyak ragam bahasa yang di pakai oleh masyarakat Indonesia itu sendiri, contoh seperti orang Jawa menggunakan bahasa Jawa, orang Bugis menggunakan bahasa Bugis, orang Melayu menggunakan bahasa Melayu dan Maluku menggunakan bahasa Malukunya serta masih banyak lagi bahasa-bahasa yang di gunakan oleh masyarakat Indonesia bahasa tersebut dinamakan bahasa daerah.

1. Tipe-tipe Akomodasi

a. Tipe akomodasi berdasarkan waktu (jangka panjang) adalah akomodasi yang terjadi dalam kontak jangka panjang (long term accommodation) yang mana akomodasi jangka panjang merupakan akomodasi yang terjadi dalam waktu jangka panjang yang memungkinkan terjadinya komunikasi bersemuka secara sering. Seperti penutur menggunakan bahasa yang digunakan oleh mitra tutur ketika berinteraksi.

b. Tipe akomodasi berdasarkan naik turunnya (arah ke bawah) adalah jika seorang penutur memodifikasi tuturannya dengan menyerap fitur-fitur dari bahasa atau dialek mitra tutur yang dianggap lebih rendah dari bahasa atau dialektanya sendiri atau penutur menyederhanakan tuturan karena mitra tutur kurang atau tidak menguasai bahasa atau dialek yang digunakan oleh pewicara, hal ini biasanya dilakukan untuk meningkatkan efisiensi komunikasi, mengurangi jarak sosial, atau menumbuhkan rasa kedekatan diantara penutur dan mitra tutur. Contoh akomodasi ke bawah yang paling umum adalah manakala orang tua berbicara dengan anak-anaknya biasanya mereka berakomodasi ke arah variasi bahasa anak-anak misalnya dengan ikut-ikutan cadel atau dengan menggunakan kalimat-kalimat sederhana. Penyederhanaan bahasa sering juga dilakukan oleh penutur ketika bercakap-cakap dengan orang asing yang belum fasih berbicara dalam dialek atau bahasa yang digunakan.

2. Faktor Akomodasi Bahasa

Dhanawaty (2004) menyatakan terdapat 7 faktor terjadinya akomodasi Bahasa yaitu:

1. Meningkatkan efektivitas komunikasi
2. Menghapus stigma Meningkatkan prestasi serta martabat

3. Mengurangi jarak sosial antara penutur
4. Mengurangi formalitas tutur
5. Meningkatkan kesantunan tutur.

3. Tujuan dari akomodasi bahasa

Akomodasi dilakukan dengan berbagai tujuan. Menurutnya (Waluyo dan kawan-kawan) dalam buku Ilmu Pengetahuan Sosial, tujuan akomodasi yakni:

1. Mengurangi pertentangan antara individu atau kelompok
2. Mencegah pertentangan secara temporer
3. Memungkinkan terjadinya kerja sama
4. Memungkinkan terjadinya pemisahan kelompok

4. Bentuk-bentuk Akomodasi bahasa

Akomodasi memiliki beberapa bentuk berikut delapan bentuk akomodasi menurut waluyo

1. Koersi adalah bentuk akomodasi dengan kekerasan
2. Kompromi adalah akomodasi dengan cara masing-masing kelompok yang berkonflik dengan tujuan mengurangi tuntutan dan mencapai kesepakatan damai.
3. Arbitrasi adalah akomodasi dengan cara menghadirkan pihak ketiga yang dipilih oleh kedua belah pihak yang berselisih, di mana pihak ketiga ini memiliki kedudukan lebih tinggi daripada kedua belah pihak. Pihak ketiga berperan mengambil keputusan untuk dua belah pihak dan bersifat mengikat
4. Mediasi adalah akomodasi dengan menghadirkan pihak ketiga sebagai penasihat antara kedua belah pihak.
5. Konsilin adalah akomodasi dengan cara mempertemukan keinginan para pihak yang berselisih agar mencapai kesepakatan dan persetujuan bersama
6. Toleransi adalah akomodasi di mana salah satu pihak menerima keinginan pihak lain tanpa persetujuan formal.
7. Stalamate adalah akomodasi di mana masing-masing pihak memutuskan menghentikan perselisihan karena memiliki kekuatan seimbang.
8. Ajudikasi adalah akomodasi yang dilakukan melalui proses pengadilan.

Menurut Grosjean terdapat empat faktor yang mempengaruhi pilihan bahasa dalam interaksi sosial, yaitu (1) partisipan, (2) situasi, (3) isi wacana, dan (4) fungsi interaksi.

5. Fungsi akomodasi Bahasa

- a. Mencegah permasalahan untuk sementara waktu.
- b. Memungkinkan dapat bekerja sama antara individu satu dengan individu lainnya karena perbedaan budaya.
- c. Bahasa menjadi alat penyatuan serta adaptasi saat menyesuaikan diri di lingkungan sosial baru, setiap orang akan memilih bahasa yang akan digunakan tergantung kondisi yang ada, hal ini dilakukan agar dia lebih mudah beradaptasi dengan lingkungan sosial.
- d. Akomodasi bahasa dapat mengurangi permasalahan atau perselisihan antara satu orang lain, perbedaan dalam pemahaman serta perbedaan budaya
- e. Akomodasi bahasa berfungsi untuk menyelesaikan masalah yang ada.

B. Tindak bahasa

Adaptasi bahasa merupakan penyesuaian diri atau proses penyesuaian diri pada setiap individu atau kelompok di lingkungan yang banyak bahasa. Adaptasi bahasa terjadi karena adanya banyak pemakaian bahasa di suatu lingkungan yang di gunakan saat berkomunikasi dengan lawan tuturnya, ada yang proses adaptasinya cepat ada pula yang relative lama. Pada intinya kita hanya harus tetap melakukan penyesuaian diri. Adaptasi bahasa atau yang lebih sering dikenal dengan penyesuaian diri di lingkungan yang multibahasa juga adalah hal yang harus dilakukan ketika seorang individu memasuki lingkungan dan situasi baru. penyesuaian berbahasa dalam mengadaptasikan bahasanya adalah usaha atau perilaku yang tujuannya untuk mengatasi kesulitan dan hambatan saat melakukan komunikasi dengan lawan tutur di tempat yang bahasanya berbeda dengan penutur. Kemampuan beradaptasi dapat juga dikatakan sebagai kemampuan seorang individu untuk hidup dan bergaul dengan baik terhadap lingkungannya. Adaptasi bahasa perlu dilakukan agar memudahkan seseorang saat berkomunikasi dengan lawan tuturnya di lingkungan banyak bahasa dan adaptasi berbahasa menjadi suatu hal yang sering dilakukan oleh individu atau kelompok ketika memasuki lingkungan yang baru hal ini terjadi karena pada dasarnya manusia beradaptasi karena dua alasan utama, yaitu perilaku orang lain yang memberikan manfaat dan ingin diterima secara sosial.

C. Tinjauan tentang mahasiswa

Menurut Moral Force Mahasiswa memiliki jenjang pendidikan yang paling tinggi, sehingga dituntut untuk memiliki akhlak yang baik pula. Tingkat intelektualitas murid akan disetarakan dengan tingkat budi pekerti di kehidupannya. hal inilah yang menjadi alasan mahasiswa dipilih sebagai intensitas moral bangsa yang diharapkan bisa menjadi contoh dan juga aktivis perubahan moral di masyarakat.

Mahasiswa yang melakukan perantau dari kota asal ke kota lain merupakan mahasiswa perantauan, adanya mahasiswa dapat mengubah bangsa dan membawa perubahan pada keluarga, bangsa dan era saat ini, mahasiswa juga bisa membanggakan keluarga Jika memiliki gelar sebagai sarjana khusus pada mahasiswa perantauan asal kei maluku tenggara yang menempuh pendidikan di Surabaya. Adanya kedatangan mahasiswa dari kei maluku tenggara di surabaya membuat kita melakukan penyesuaian diri, bahas, budaya yang berbeda di bahasa, akomodasi sendiri membutuhkan waktu untuk berbaur dengan surabaya, proses ini biasanya di sebut dengan akomodasi mahasiswa asal daerah lain, akomodasi bahasa sendiri adalah penyesuaian berbahasa dengan lingkungan setempat, salah satu cara mahasiswa kei melakukan akomodasi adalah dengan mengamati percakapan lawan bicaranya dan sesekali mengikuti cara bicara pada lawan bicaranya tersebut

1. Fungsi dan peran mahasiswa

a. Sosial

Keberadaan mahasiswa di kampus berperan sebagai seseorang yang mempunyai jiwa sosial dan peduli yang tinggi, serta menghargai baik itu teman maupun dosen, mahasiswa tidak hanya bermanfaat di kampus namun juga bermanfaat di lingkungan luar kampus maupun diri sendiri serta juga berperan dan berfungsi bagi masyarakat.

b. Mahasiswa sebagai suri tauladan

Mahasiswa juga dapat menjadi suri tauladan bagi keluarga maupun masyarakat mahasiswa diharapkan dapat menjadi orang-orang yang tangguh yang mempunyai.

c. Mahasiswa sebagai Agen perubahan

Mahasiswa berperan sebagai agen perubahan yang mana tentu ke arah yang positif dan benar yang mampu membawa bangsa ini ke bangsa yang positif.

d. Intelektual

Mahasiswa juga sebagai peranan intelektual yang mana mahasiswa di tuntut untuk menguasai ilmu pengetahuan dan dapat memberikan perubahan yang lebih baik untuk membentuk pendidikan yang lebih baik.

D. Bahasa mahasiswa asal kei

1. Bahasa Kei

Menurut kantor bahasa maluku bahasa kei atau vevev evav merupakan bahasa daerah yang berada di kepulauan kei maluku tenggara yang termasuk rumpun bahasa Melayu polinesia, selain sebagai bahasa daerah pertama yang di gunakan oleh masyarakat suku kei bahasa ini juga digunakan sebagai bahasa kedua oleh suku kur dan suku banda yang menetap di banda eli dan banda elat dipulau kei besar, jumlah konsonan bahasa kei terbagi menjadi dua dialek yaitu dialek kei kecil di Tual bagian barat dan kei besar dibagian utara.

Pada umumnya masyarakat menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa ibu yang mana digunakan oleh masyarakat Indonesia dalam melakukan komunikasi berinteraksi dengan sesama, namun yang kita ketahui indonesia memiliki beragam macam suku budaya jadi banyaknya bahasa daerah yang digunakan sebagai bahasa komunikasi di masing masing daerah, contohnya seperti bahasa yang digunakan pada mahasiswi asal kei maluku tenggara yang mempunyai bahasa daerah sendiri ketika berkomunikasi dengan sesama orang kei, bahasa yang digunakan juga memiliki arti yang sama namun mempunyai pengucapan yang sedikit berbeda. Bahasa kei atau vevev evav adalah bahasa yang dituturkan etnik evav di provinsi maluku, lebih tepatnya di kabupaten maluku tenggara, yakni di 207 desa di kei kecil, kei besar, dan pulau-pulau sekitarnya.

Penduduk pulau kur dan kamear adalah masyarakat penutur bahasa kur, sedangkan penduduk desa banda eli dan banda elat di Kei adalah masyarakat penutur bahasa banda, mereka megunakan sebagai lingua franca. Setiap desa memiliki dialek yang berbeda, sehingga dialek yang digunakan seorang penutur menjadikan dari dia berasal. bahasa kei absen sistem tulisan sendiri para misionaris katolik dari belanda menuliskan kata-kata bahasa kei dengan suatu wujud variasi penggunaan abjad Romawi.

2. Fungsi bahasa kei maluku tenggara yaitu

- a. Sebagai lambang kebanggaan daerah kei.
- b. Sebagai lambang identitas daerah asal.
- c. Sebagai alat perhubungan di dalam keluarga dan masyarakat daerah.
- d. Sebagai sarana pendukung budaya daerah dan bahasa Indonesia.
- e. Sebagian pendukung bahasa daerah dan bahasa indonesia.

3. Kosakata bahasa kei dalam bahasa Indonesia

Beberapa bahasa dan Kata-kata dalam bahasa kei misalnya:

a. kosa kata

Bahasa kei: Tahit (laut, Danau).

Bahasa kei: Nur (kelapa).

Bahasa kei: Roan (Daun).

Bahasa kei: Rahan (Rumah.)

b. Dalam bentuk kalimat

An ya o mu de (Apakah ini punya kamu).

Rahan ya I ni (Rumah ini milik dia).

I kuliah na awa universitas (Dia kuliah di universitas).

Nuhu i am mam (Pulau ini miliki kami).

E. Bahasa daerah dalam ranah pendidikan

Dalam rumusan Seminar Politik Bahasa (2003) disebutkan bahwa bahasa daerah adalah bahasa yang dipakai sebagai bahasa perhubungan intradaerah atau intramasyarakat di samping bahasa Indonesia dan yang dipakai sebagai sarana pendukung sastra serta budaya daerah masyarakat etnik di wilayah Republik Indonesia.

Penggunaan bahasa tidak hanya dalam ranah pendidikan saja namun juga diluar ranah pendidikan, seperti guru menggunakan bahasa daerah di dalam kelas saat proses pembelajaran dan membantu guru dalam penyampaian materi selama proses menyampaikan materi di kelas peneliti mendapatkan beberapa hal terkait penggunaan bahasa daerah dalam ranah pendidikan, selain itu guru juga menggunakan bahasa daerah dalam menjelaskan suatu, pada umumnya bahasa daerah yang digunakan dalam ranah pendidikan itu dikarenakan sudah terbiasa dan tidak bisa dipisahkan meskipun yang di bicarakan dalam ranah pendidikan saat menjelaskan menggunakan bahasa Indonesia.

a. Langkah-langkah dalam penyusunan pembelajaran bahasa daerah dalam ranah pendidikan

Menurut Wika Karina Damayanti, S.pd., M.pd bahasa daerah menjadi salah satu mata pelajaran di sekolah yang termasuk dalam kurikulum muatan lokal. Bahasa daerah tidak sepopuler pelajaran lain, sehingga berakibat pada motivasi siswa yang kurang dalam mengikuti pelajaran ini, dibutuhkan strategi yang tepat dalam pengembangan mata pelajaran bahasa daerah agar dapat menarik minat siswa perencanaan pembelajaran yang baik akan membantu guru dalam penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar.

1. Perumusan tujuan

Tujuan berfungsi sebagai tolak ukur berhasilnya suatu pekerjaan, tujuan dalam pembelajaran dapat terlihat dari standar kompetensi dalam kurikulum, selanjutnya guru bertugas menurunkan tujuan umum tersebut kepada siswa kedalam tujuan khusus agar menjadi indikator lebih terinci dalam keberhasilan pembelajaran.

2. Menentukan metode pembelajaran

Penggunaan metode pembelajaran dapat disesuaikan dengan materi atau bahan ajar yang akan di gunakan dalam pembelajaran, metode yang dapat digunakan pada pembelajaran bahasa daerah dalam ranah pendidikan berupa tanya jawab, diskusi, wawancara, pemecahan masalah, discovery, dan jenis metode lainnya.

3. Menentukan sumber belajar

Sumber belajar merupakan media ajar yang digunakan oleh siswa dalam memudahkan dalam belajar, sumber belajar dapat berupa buku teks, media cetak dan elektornik maupun orang tua. Guru juga dapat menggunakan sumber belajar yang tepat bagi setiap pembelajarannya untuk memudahkan dan meningkatkan minat belajar peserta didik.

4. Pemanfaatan teknologi dapat membantu

Pemanfaatan teknologi dapat membantu penyusunan pembelajaran bahasa daerah pada peserta didik, teknologi pada jaman sekarang sudah sangat canggih sehingga memudahkan peserta didik untuk belajar dengan mudah. guru dapat menggunakan buku cerita bahasa daerah, tayangan televisi, dan youtube dalam pembelajaran, seperti menampilkan lagu daerah, kesenian, atau drama dalam bahasa daerah, dengan menampilkan budaya daerah sebagai sumber belajar maka dapat menambah wawasan peserta didik dalam pengenalan bahasa daerah dan juga budaya asal yang dimiliki.

5. Menentukan evaluasi belajar

Guru dapat melakukan evaluasi belajar pada siswa berupapertanyaan tulisan yang mana siswa dapat menjawab dengan menggunakan kalimat dan berupa kuis sehingga siswa dapat menjawab menggunakan

bahasa daerah, guru juga dapat meminta siswa untuk membuat karangan berupa cerita atau puisi dan pertunjukan dengan menggunakan bahasa daerah, ujian tulis berguna untuk mengukur kemampuan siswa secara akademik dan ujian praktik dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam berbahasa daerah. Penguatan mata pelajaran bahasa daerah dalam ranah pendidikan sangat diperlukan dilakukan untuk melestarikan budaya, karena jika anak-anak tidak bisa menggunakan bahasa daerah maka lambat laun bahasa dan budaya daerah akan terancam punah, karena Indonesia adalah negara dengan berbagai macam budaya bahasanya.

b. Unsur unsur pendidikan

Menurut (Elfachmi, 2015, hlm. 15) unsur-unsur pendidikan tersebut antara lain: tujuan pendidikan, peserta didik, pendidik, interaksi edukatif, materi pendidikan, alat dan metode pendidikan, dan lingkungan pendidikan

1. Peserta didik

Peserta didik merupakan hal utama di dalam dunia pendidikan yang mana statusnya sebagai subjek didik. Peserta didik mengacu pada seorang individu yang berusaha mengembangkan potensi pada dirinya melalui proses pendidikan.

2. Pendidik

Pendidik atau biasa kita sebut dengan guru memiliki tugas untuk memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik pendidik juga memiliki tanggung jawab dalam dunia pendidikan dan masyarakat yang mana tanggung jawab tersebut biasaw disebut sebagai amanah. Tugas pendidik bukan hanya mengajar, melatih, membimbing, mengarahkan, menilai dan mengevaluasi peserta didik dan memberikan contoh yang baik namun juga sebagai contoh yang baik dilingkungan pendidikan maupun masyarakat.

3. Interaksi edukatif

Interaksi edukatif merupakan proses interaksi antara anak didik dan pendidik serta sumber belajar yang digunakan di lingkungan belajar

4. Tempat Pendidikan

Tempat Pendidikan adalah dimana tempat untuk berinteraksi antara peserta didik dan pendidik tempat pendidikan biasanya terjadi di sekolah, keluarga dan masyarakat

5. Tujuan Pendidikan

Pendidikan bertujuan untuk menciptakan generasi muda yang berprestasi yang mana bermanfaat untuk dirinya serta masyarakat, tujuan pendidikan adalah untuk mencerdaskan dan menciptakan anak- anak muda yang berwawasan luas serta berguna bagi bangsa dan negara.

6. Materi pendidikan

Materi yang terkandung dalam pendidikan adalah sesuatu yang diberikan oleh pendidik kepada anak didik untuk memenuhi tujuan yang telah ditetapkan sehingga anak didik dapat ilmu pengetahuan yang baik.

7. Alat atau metode pendidikan

Alat yang digunakan dalam pendidikan ketika proses pembelajaran adalah spidol, buku, papan tulis dan meja sedangkan metode yang biasanya dilakukan dalam pendidikan adalah

- a.. Metode konvensional (ceramah)
- b. Metode tanya jawab
- c. Metode analisis kasus

d. Metode Diskusi langsung

e. Metode Berbasis masalah

F. Penelitian Terdahulu

Untuk memperkuat penelitian ini peneliti harus melihat penelitian terdahulu yang sejenis. Penelitian tentang akomodasi bahasa telah banyak diteliti. Beberapa penelitian tentang akomodasi bahasa yaitu:

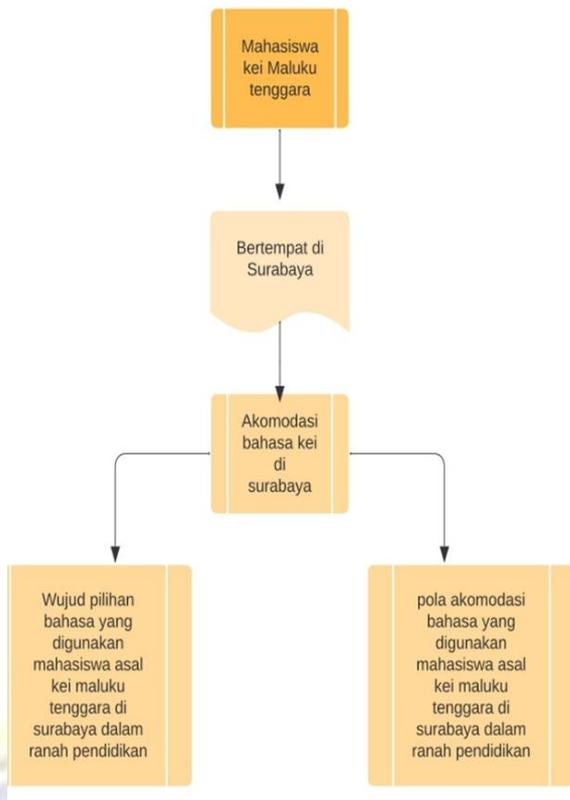
Akomodasi Bahasa pada masyarakat sunda dan jawa dalam ranah jual- beli di pasar pagaden subang (Ilahi, 2019) jurnal depository universitas pendidikan indonesia isi penelitian membahas tentang akomodasi bahasa yang digunakan pada masyarakat Subang dan meneliti faktor terjadinya akomodasi bahasa dan pola akomodasi bahasa pada masyarakat sunda dan jawa dalam ranah jual-beli di pasar subang metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif hasil penelitian ini adalah disebabkan oleh faktor usia, status sosial, tingkat keakraban. Pola akomodasi bahasa yang banyak ditunjukkan adalah akomodasi bahasa secara konvergensi persamaan Penelitian sebelumnya dan penelitian ini adalah sama sama ingin menggunakan metode kualitatif perbedaan penelitian yang diteliti terletak pada objek dan teori yang digunakan serta ranah yang digunakan pada penelitian sebelumnya menggunakan ranah perdagangan saya menggunakan ranah pendidikan.

Akomodasi bahasa di napanusa tenggara timur wilayah perbatasan indonesia-timor leste (Kurniawati,2019) ranah jurnal kajian bahasa pembahasan tentang masyarakat di desa napan, yaitu suku siki, kefi, nule, kolo, eko, dan eki Yang mana mereka itu bertutur dalam bahasa dawan, cara mengakomodasi tuturannya dengan bahasa mitra tutur, yaitu bahasa Indonesia ketika berkomunikasi dengan etnik lain misalnya suku pendatang, metode yang digunakan adalah metode survei yang mana menggambarkan populasi yang diteliti, hasil penelitian penutur bahasa dawan itu ada yang bilingual dan multilingual, penutur yang bilingual berbahasa dawan dan indonesia penutur yang multilingual berbahasa dawan, indonesia, dan tetun portu atau tetun dili sementara itu penutur bahasa dawan cukup positif terhadap bahasa negara tetangga, yaitu bahasa tetun portu atau tetun dili, berdasarkan jenis kelamin, penutur bahasa dawan yang berakomodasi terhadap bahasa tetun portu atau tetun dili yang perempuan lebih dominan daripada laki-laki persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah sama sama menggunakan akomodasi bahasa sebagai penyelesaian adanya rumusan masalah perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada metode penelitian, objek, subjek penelitian dan judul penelitian.

Akomodasi linguistik antaretnis pada pedagang di pasar kodok tabanan (Atmaja, 2020) jurnal linguistika, pembahasan penelitian ini membahas tentang model akomodasi linguistik antaretnis pada Pedagang di pasar kodok tabanan model akomodasi linguistik antaretnis pada pedagang oleh etnis jawa dan model akomodasi linguistik antaretnis pada pedagang oleh etnis bali. metode yang digunakan adalah pendekatan perpaduan kualitatif dan kuantitatif hasil penelitiannya adalah dari enam puluh responden pedagang di pasar kodok tabanan, mengindikasikan pedagang di pasar kodok tabanan tergolong heterogen dan masyarakat bilingual bahkan multilingua persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah menggunakan akomodasi bahasa dalam penyelesaian rumusan masalah yang ada perbedaan penelitian ini dengan Penelitian sebelumnya adalah terletak pada objek penelitian, subjek penelitian dan metode penelitian.

G. Kerangka Berpikir

Dalam penelitian ini peneliti mencari tau apa wujud bahasa yang digunakan mahasiswa asal kei maluku tenggara dalam ranah pendidikan di surabaya penelitian ini memiliki fokus pada konteks mahasiswa asal kei yang berada di Surabaya, mahasiswa asal kei melakukan penyesuaian dengan lingkungannya dan dihadapkan dengan mahasiswa lain dari berbagai daerah, Peneliti melihat bagaimana proses akomodasi bahasa mahasiswa asal kei Maluku Tenggara



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

